

**STYLE LANGUAGE AFFIRMATIONS
USTADZ MUHAMMAD NUR MAULANA
IN EVENT *ISLAM ITU INDAH***

Devi Ratna Julyarti¹, Charlina², Hermendra³

Deviratnajulyarti@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com, hermandrapspsi@yahoo.com
082391012282

Indonesian Language and Literature Education
Teachers Training and Education Faculty
University Of Riau

Abstract: *This study discusses the assertion language style used by cleric Maulana Nur Muhammad in Islam itu Indah event. This study discusses the language style affirmation used by Ustadz Muhammad Nur Maulana in the event of Islam itu Indah and the results of this study found a style affirmation used by Ustadz Muhammad Nur Maulana is stylistic repetition, tautology, climax, anti- climax, ellipsis, koreksio, asidenton, polisidenton, eksklamasio and preterisio this study used a qualitative approach with descriptive analysis method which aims to analyze and explain in descriptive results obtained in the study. Results of the research is the analysis of language style affirmation cleric Maulana Nur Muhammad in Islam itu Indah event .*

Keywords: *The assertion language style, Ustadz Muhammad Nur Maulana, in Islam itu Indah event.*

**GAYA BAHASA PENEGASAN
USTAZ MUHAMMAD NUR MAULANA
DALAM ACARA *ISLAM ITU INDAH***

Devi Ratna Julyarti¹, Charlina², Hermandra³

Deviratnajulyarti@gmail.com, hasnahfaizahar@yahoo.com, hermandrapbsi@yahoo.com
082391012282

Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang gaya bahasa penegasan yang digunakan oleh ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*. Penelitian ini membahas tentang gaya bahasa penegasan yang digunakan oleh ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam Itu Indah* dan hasil dari penelitian ini ditemukan gaya bahasa penegasan yang dipakai oleh ustaz Muhammad Nur Maulana adalah gaya bahasa repetisi, tautologi, klimaks, anti klimaks, elipsis, koreksio, asidenton, polisidenton, eksklamasio dan preterisio. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif hasil yang didapat dalam penelitian. Hasil penelitian berupa analisis gaya bahasa penegasan ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*.

Kata Kunci: Gaya Bahasa Penegasan, Ustaz Muhammad Nur Maulana, Acara *Islam Itu Indah*

PENDAHULUAN

Gaya bahasa adalah cara membentuk atau menciptakan bahasa yang indah melalui pengungkapan pikiran pembicara atau penulis dengan memperkenalkan serta membandingkan sesuatu. Pemakaian gaya bahasa yang tepat atau sesuai dapat menarik perhatian lawan tuturnya sehingga lawan tutur akan mendengarkan dan menyimak apa yang kita bicarakan, begitu pula sebaliknya bila penggunaan gaya bahasa tidak tepat maka akan sia-sia saja bahkan akan mengganggu lawan tuturnya. Menurut Badudu dalam Yustinah dan Ahmad Iskak (2008:48) gaya bahasa dibagi menjadi beberapa macam ada gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa sindiran. Pada penelitian ini, penulis menggunakan gaya bahasa penegasan.

Gaya bahasa penegasan merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menegaskan sesuatu. Gaya bahasa penegasan sangat diperlukan dalam berbahasa untuk menegaskan maksud dan informasi yang disampaikan oleh petutur baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu contoh penggunaan gaya bahasa penegasan adalah ketika berdakwah. Dalam berdakwah, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting karena sebagai alat berkomunikasi serta untuk menyampaikan pesan.

Dakwah yang disampaikan oleh ustaz memberikan pesan agama kepada jemaah atau khalayak berupa data, fakta dan ide-ide. Seorang ustaz sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi harus terampil berkomunikasi yang kaya ide serta kreatif, tetapi juga memerlukan cara berkomunikasi yang efektif dan menyenangkan. Dakwah umumnya berlaku untuk tiap-tiap pribadi muslim sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pribadi muslim tersebut hendaknya memiliki strategi pendakwah yang bagus, yang mengajak jemaah kepada hal-hal baik, dan mengajak untuk tidak melanggar apa yang tidak diperbolehkan dalam agama.

Ustaz Muhammad Nur Maulana adalah da'i gaul kelahiran Makassar 20 September 1974, ia adalah anak keempat dari tujuh bersaudara dari pasangan Maulana dan Masyita, sedangkan acara *Islam itu Indah* adalah sebuah program realigi berisi tausiyah agama yang sudah ada sejak 7 Februari 2011. Ceramah agama ini juga disampaikan dengan gaya yang ringan dan mudah dicerna. Acara ini disiarkan di televisi swasta Trans TV dengan pengisi ceramah ustaz Muhammad Nur Maulana yang tayang setiap hari dari pukul 05:30 sampai 06:30. Dengan pembawa acara Fadli dan penceramah ustaz Muhammad Nur Maulana dan ustazah Oki Setiana Dewi.

Penulis sengaja memilih dakwah agama ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah* karena sangat bagus dan menarik. Acara *Islam itu Indah* juga sedang hangat-hangatnya diperbincangkan di masyarakat. Penggunaan gaya bahasa yang beragam dalam dakwah yang disampaikan oleh ustaz Muhammad Nur Maulana membuat pendengar cepat memahami isi dakwah yang disampaikan dan tidak bosan jika mendengarnya. Gaya bahasa yang dipakai oleh ustaz Muhammad Nur Maulana dalam dakwah agamanya juga mempunyai arti dan makna yang sangat mendalam serta memberikan kesan bagi para pendengarnya. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis ingin meneliti masalah *Gaya Bahasa Penegasan Ustaz Muhammad Nur Maulana dalam Acara Islam itu Indah*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Gaya bahasa penegasan apakah yang digunakan oleh ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa penegasan yang digunakan oleh ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan di Pekanbaru, proses penelitian dilaksanakan mulai dari Januari 2016 sampai dengan April 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif hasil penelitian yang didapat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan gaya bahasa yang dipakai oleh ustaz Muhammad Nur Maulana dalam berdakwah di acara *Islam itu indah*. Hasil penelitian ini ditulis dengan cara penjabaran dalam bentuk uraian. Pendeskripsian data disampaikan apa adanya.

Sumber data penelitian ini adalah video dakwah agama ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah* di televisi trans TV pukul 05:30-06:30 WIB. Data penelitian yang diambil adalah dakwah tentang ilmu fikih dengan tema (1) Dimadu ada yang mau? (10 Oktober 2014). (2) Mengeluh pangkalnya bersyukur (3 Maret 2015). (3) Susahnya menjadi istri (19 September 2015). (4) Semakin jauh semakin digoda (13 November 2015). (5) Kenapa rezekiku selalu berkurang (27 Januari 2016). (6) Ngajarin pamer (7 Februari 2016). (7) Hati-hati mesra di depan umum (8 Februari 2016).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah: (1) teknik simak-catat. (2) teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah: (1) Menyimak tuturan-tuturan yang terdapat dalam acara *Islam itu Indah*. (2) Mentranskripsikan data lisan menjadi data tulis. (3) Membaca cermat transkrip video acara *Islam itu Indah*. (4) Menandai gaya bahasa penegasan ustaz Muahammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah* berdasarkan jenisnya. (5) Mengidentifikasi gaya bahasa penegasan ustaz Muahammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*. (6) Mengklasifikasikan gaya bahasa penegasan ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara Islam itu Indah berdasarkan jenisnya. (7) Menganalisis gaya bahasa penegasan ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah* berdasarkan jenisnya. (8) Melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian yang sudah dianalisis. (9) Mengambil simpulan dari penelitian yang penulis lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, penulis menemukan berbagai gaya bahasa penegasan yang digunakan oleh ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*, dengan tema Dimadu Ada Yang Mau?, Mengeluh Pangkalnya Bersyukur, Susahnya Menjadi Seorang Isteri, Semakin Jauh Semakin Digoda, Kenapa Rezekiku Selalu Berkurang, Ngajarin Pamer, Hati-Hati Mesra di Depan Umum. Jenis-jenis gaya bahasa penegasan yang digunakan oleh ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*. Diketahui ada tujuh puluh lima jenis gaya bahasa penegasan. dua puluh dua gaya bahasa repetisi, delapan gaya bahasa tautologi, sebelas

gaya bahasa klimaks, satu gaya bahasa anti klimaks, satu gaya bahasa elipsis, gaya bahasa koreksio, enam belas gaya bahasa asidenton, empat gaya bahasa polisidenton, tiga gaya bahasa eksklamasio, satu gaya bahasa preterisio. Sedangkan pada gaya bahasa pleonasme, paralelisme, inversi, retorik, interupsi, enumerasio, peneliti tidak menemukan adanya penggunaan gaya bahasa tersebut.

B. Pembahasan

1. Gaya Bahasa Repetisi

Gaya bahasa ini digunakan oleh ustaz Maulana dalam berdakwah untuk menegaskan sesuatu dengan mengulang kata. Penulis menemukan adanya penggunaan gaya bahasa repetisi yang berjumlah 22 data. Berikut data yang menggunakan gaya bahasa repetisi pada dakwah ustaz Muhammad Nur Maulana dalam *Islam itu Indah*.

Data 21

Konteks : Gaya bahasa ini disampaikan dalam episode susahny menjadi seorang istri pada 19 September 2015. Diakhir acara ustaz Maulana memberikan kesimpulan dakwah yang telah ia sampaikan.

Ustaz Maulana : Apa salahnya seorang suami membantu istri, istri membantu suami walaupun dalam artian tidak dianjurkan dalam artian *harus ini, harus ini, harus ini*, tapi bagaimana engkau bisa membantu istrimu untuk memenuhi kewajibanmu atas mu begitu pula sebaliknya bagaimana seorang istri bagaimana untuk memenuhi kebutuhannya atas dirinya.

Berdasarkan konteks dan kutipan dialog data nomor 21, penulis mengetahui bahwa tuturan tersebut menggunakan gaya bahasa penegasan repetisi yang ditandai dengan penggunaan kalimat *harus ini, harus ini, harus ini*. Kalimat *harus ini* dalam tuturan tersebut penggunaannya selalu diulang dengan tujuan memberikan penegasan. Ustaz Maulana memberikan kesimpulan bahwa seorang suami boleh membantu meringankan beban istrinya mengurus rumah tangga, akan tetapi suami membantu hanya sekedaranya saja karena bagaimana pun urusan rumah tangga adalah tugas dari seorang istri. Dan begitu pula sebaliknya seorang istri boleh membantu suami mencari nafkah tetapi hanya sekedaranya saja bukan dijadikan sebagai tulang punggung keluarga karena tugas mencari nafkah adalah tugas seorang suami.

1. Gaya Bahasa Tautologi

Gaya bahasa ini digunakan oleh ustaz Maulana dalam berdakwah untuk menegaskan sesuatu dengan mengulang beberapa kali kata dalam kalimat. Penulis menemukan adanya penggunaan gaya bahasa tautologi yang berjumlah 8 data. Berikut data yang menggunakan gaya bahasa tautologi pada dakwah ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*.

Data 4

- Konteks : Gaya bahasa ini disampaikan dalam episode dimadu ada yang mau? Pada 10 Oktober 2014.
Ustaz Maulana bercerita kepada jemaah tentang kisah Nabi Ibrahim yang memiliki dua orang istri.
- Ustaz Maulana : Supaya aman, Siti Sarah mencabut kalunginya lalu memasukkan emas di dua lubang telinga Siti Hajar dan menjadilah *anting, giwang-giwang*.

Berdasarkan konteks dan kutipan dialog data nomor 4, penulis mengetahui bahwa tuturan tersebut menggunakan gaya bahasa penegasan tautologi/sinonim ditandai dengan adanya kalimat *anting, giwang-giwang* yang memiliki makna sama yaitu perhiasan yang digantungkan pada telinga. Ustaz Maulana menyampaikan tuturan tersebut untuk memberi contoh kepada jemaah tentang kisah nabi Ibrahim yang memiliki istri dua, dan istri pertama nabi Ibrahim Siti Sarah cemburu kepada Siti Hajar istri kedua nabi Ibrahim sehingga Siti Sarah menyiksa Siti Hajar.

2. Gaya Bahasa Klimaks

Penulis menemukan adanya penggunaan gaya bahasa klimaks yang berjumlah 6 data. Berikut data yang menggunakan gaya bahasa klimaks pada dakwah ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*.

Data 3

- Konteks : Gaya bahasa ini disampaikan dalam episode dimadu ada yang mau? Pada 10 Oktober 2014.
Ustaz Maulana menuturkan hal tersebut untuk memberikan jawaban atas pertanyaan jemaahnya.
- Ustaz Maulana : Kalau memang maaf mau *memiliki istri dua, tiga sampai empat, silahkan*, yang penting bisa kasih sayangnya tetap, perhatiannya tetap.

Berdasarkan konteks dan kutipan dialog data nomor 3, penulis mengetahui bahwa tuturan tersebut menggunakan gaya bahasa penegasan klimaks ditandai dengan adanya kalimat *memiliki istri dua, tiga sampai empat, silahkan*. Ustaz Maulana menuturkan hal tersebut untuk menjawab pertanyaan jemaahnya tentang hukum menikah lebih dari satu bagi seorang laki-laki. Ia menegaskan bahwa seorang laki-laki boleh menikah lebih dari satu jika ia telah mendapat restu dari istri pertamanya dan ia bisa berlaku adil terhadap semua istrinya baik adil lahir maupun batinnya, tetapi kalau seorang laki-laki tidak bisa adil maka ia hanya diperbolehkan memiliki satu istri saja.

3. Gaya Bahasa Anti Klimaks

Penulis menemukan adanya penggunaan gaya bahasa anti klimaks yang hanya berjumlah 1 data. Berikut data yang menggunakan gaya bahasa anti klimaks pada dakwah ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*.

Data 30

- Konteks : Gaya bahasa ini disampaikan dalam episode kenapa rezekiku selalu berkurang pada 27 Januari 2016.
Ustaz Maulana menyampaikan dakwahnya.
- Ustaz Maulana : *Uang satu juta buat orang miskin itu banyak, tapi uang satu juta buat orang kaya itu sedikit.*

Berdasarkan konteks dan kutipan dialog data nomor 30, penulis mengetahui bahwa tuturan tersebut menggunakan gaya bahasa penegasan antiklimaks ditandai dengan adanya kalimat *Uang satu juta buat orang miskin itu banyak, tapi uang satu juta buat orang kaya itu sedikit* yang menunjukkan bahwa setiap hal yang disebutkan kepentingannya semakin menurun. Ustaz Maulana memberikan penegasan pada kalimat tersebut untuk menyatakan bahwa kebutuhan setiap manusia itu berbeda-beda tergantung bagaimana cara hidup mereka masing-masing.

4. Gaya Bahasa Elipsis

Penulis menemukan adanya penggunaan gaya bahasa elipsis yang hanya berjumlah 1 data. Berikut data yang menggunakan gaya bahasa elipsis pada dakwah ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*.

Data 14

- Konteks : Gaya bahasa ini disampaikan dalam episode mengeluh pangkalnya bersyukur pada 5 Maret 2015.
Setelah mendengarkan salah satu jemaah meminta pendapat tentang anaknya yang akan melaksanakan pernikahan tetapi ia diselingkuhi oleh calon suaminya dan anak tersebut tetap bersikeras akan melaksanakan pernikahan itu, dan ustaz Maulana pun memberi solusi atas pertanyaan jemaah tersebut.
- Ustaz Maulana : *Putuskan!*

Berdasarkan konteks dan kutipan dialog data nomor 14, penulis mengetahui bahwa tuturan tersebut menggunakan gaya bahasa penegasan elipsis ditandai dengan adanya kalimat *putuskan!*. Ustaz Maulana menyampaikan tuturan tersebut untuk memberikan solusi kepada ibu jemaah yang anaknya telah diselingkuhi oleh calon suaminya sedangkan mereka akan melaksanakan pernikahan. Menurut ustaz Maulana lebih baik anak ibu tersebut memutuskan lelaki yang akan menjadi suaminya karena takut calon suaminya itu akan melakukan hal yang sama ketika ia sudah menikah nanti.

5. Gaya Bahasa Koreksio

Penulis menemukan adanya penggunaan gaya bahasa koreksio yang berjumlah 7 data. Berikut data yang menggunakan gaya bahasa koreksio pada dakwah ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*.

Data 6

- Konteks : Gaya bahasa ini disampaikan dalam episode dimadu ada yang mau? Pada 10 Oktober 2014.

Setelah mendengar cerita dan pertanyaan yang disampaikan oleh jemaah, ustaz Maulana memberikan saran kepada jemaah tersebut.

Ustaz Maulana : Makanya kalau mau anak laki-laki banyak-banyak makan daging jangan makan sayur aja itu menurut Dr. Boikoi *eh* Boike. Hahaha

Berdasarkan konteks dan kutipan dialog data nomor 6, penulis mengetahui bahwa tuturan tersebut menggunakan gaya bahasa penegasan koreksio ditandai dengan adanya kata *eh* pada kalimat tersebut dengan tujuan untuk membetulkan kata yang sebelumnya ia ucapkan. Pada tuturan tersebut ustaz Maulana menyebut Dr. Boike dengan nama Dr. Boikoi kemudian ia betulkan dengan menggunakan kata *eh*. Tambahan pula, ustaz Maulana mengeluarkan tuturan tersebut untuk memberi *tips* kepada jemaah yang ingin memiliki anak laki-laki agar banyak mengkonsumsi daging.

6. Gaya Bahasa Asidenton

Penulis menemukan adanya penggunaan gaya bahasa asidenton yang berjumlah 16 data. Berikut data yang menggunakan gaya bahasa asidenton pada dakwah ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*.

Data 8

Konteks : Gaya bahasa ini disampaikan dalam episode mengeluh pangkalnya bersyukur pada 5 Maret 2015.

Ustaz Maulana meberikan contoh karunia yang telah diberikan oleh allah dan patut kita syukuri.

Ustaz Maulana : Ni, kita ambil contoh dulu kadang kala kalau kita bersama orang tua, orang tua dulu ya gini ni keseharian kita bersama dengan orang tua apa yang terjadi tiap hari orang tua masak ini, *masakain masakan anak setiap keinginannya bikin kue, disiapin baju, dimandiin, nyuci baju dan sebagainya*.

Berdasarkan konteks dan kutipan dialog data nomor 8 dapat diketahui bahwa tuturan tersebut menggunakan gaya bahasa penegasan asidenton. Ustaz Maulana memberikan contoh nikmat yang telah diberikan oleh allah kepada jemaah di acara *Islam itu indah* dan harus mensyukuri setiap nikmat itu. Kalimat *masakain masakan anak setiap keinginannya, bikin kue, disiapin baju, dimandiin, nyuci baju dan sebagainya* digunakan oleh ustaz Maulana untuk menegaskan tuturannya dengan cara menyebutkan hal-hal yang pentingnya dan agar jemaah yang mendengarkan bisa terpengaruh hingga mereka bersyukur kepada allah SWT. Tambahan pula, ustaz Maulana memberikan contoh rasa syukur terhadap orang tua karena pada zaman sekarang ini banyak kasus di televisi seorang anak yang tega menganiaya orang tuanya padahal orang tua dengan ikhlas dan sabar telah merawat kita hingga kita besar, orang tua juga tidak pernah mengharapkan balasan dari anaknya. Oleh sebab itu ustaz Maulana mengajak jemaah untuk selalu bersyukur atas nikmat yang tak terhingga dengan diberikannya orang tua dihidup kita.

7. Gaya Bahasa Polisidenton

Penulis menemukan adanya penggunaan gaya bahasa polisidenton yang berjumlah 4 data. Berikut data yang menggunakan gaya bahasa polisidenton pada dakwah ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*.

Data 7

- Konteks : Gaya bahasa ini disampaikan dalam episode mengeluh pangkalnya bersyukur pada 5 Maret 2015.
Ustaz Maulana menuturkan hal tersebut kepada jemaah setelah mendengar berita ditelevisi tentang kasus teroris yang dihukum mati oleh negara dan ia memberi wasiat kepada keluarganya jika kelak ia sudah meninggal ia ingin dimakamkan didekat kuburan sang ibu.
- Ustaz Maulana : *Jadi* kalau ada utang harus dibayarkan, *karena* kapan kalau hutangnya tidak dibayarkan *maka* roh orang mati itu akan tersangkut.

Berdasarkan konteks dan kutipan dialog data nomor 8 dapat diketahui bahwa penutur memberi pengarahan kepada jemaah bahwa wasiat orang yang sudah meninggal akan diturunkan kepada anak atau keluarganya, termasuk hutang orang yang sudah meninggal harus dibayar oleh keluarga tersebut. Kata hubung *jadi*, *karena*, dan *maka* digunakan oleh penutur untuk menegaskan tuturannya agar tuturannya dapat dimengerti dan dilaksanakan oleh jemaah yang mendengarkan. Mendengar tuturan dari ustaz Maulana, jemaah tampak terpengaruh dengan apa yang disampaikan oleh ustaz Maulana tersebut karena hal yang di tuturkan oleh ustaz Maulana banyak terjadi di kehidupan nyata.

8. Gaya Bahasa Eksklamasio

Penulis menemukan adanya penggunaan gaya bahasa eksklamasio yang berjumlah 3 data. Berikut data yang menggunakan gaya bahasa eksklamasio pada dakwah ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*.

Data 1

- Konteks : Gaya bahasa ini disampaikan dalam episode dimadu ada yang mau? Pada 10 Oktober 2014.
Ustaz Maulana berbicara kepada Melinda sembari memuji anak Melinda.
- Ustaz Maulana : *Waah*, subhanallah.

Berdasarkan konteks dan kutipan dialog data nomor 1, penulis mengetahui bahwa tuturan tersebut menggunakan gaya bahasa penegasan eksklamasio ditandai dengan adanya kata *Waah* yang merupakan salah satu kata seru. Ustaz Maulana menyampaikan tuturan tersebut untuk mengungkapkan rasa kagumnya terhadap anak Melinda, setelah Melinda bercerita bahwa anaknya sekarang sudah besar dan sudah mengerti tentang menjaga perasaan ibunya sehingga ia tidak pernah menanyakan kemana dan dimana ayahnya sekarang.

9. Gaya Bahasa Preterisio

Penulis menemukan adanya penggunaan gaya bahasa preterisio yang hanya berjumlah 1 data. Berikut data yang menggunakan gaya bahasa preterisio pada dakwah ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*.

Data 38

Konteks : Gaya bahasa ini disampaikan dalam episode kenapa rezekiku selalu berkurang pada 27 Januari 2016.

Ustaz Maulana memberi *tips* kepada jemaah *Islam itu indah*.

Ustaz Maulana : *Saya sudah tahu tapi saya tidak mau beritahu, cari sendiri diayatnya.*

Berdasarkan konteks dan kutipan dialog data nomor 38, penulis mengetahui bahwa tuturan tersebut menggunakan gaya bahasa penegasan preterisio yaitu penutur seolah-olah merahasiakan sesuatu padahal sebenarnya dalam tuturan tersebut ia juga menegaskan suatu hal. Ditandai dengan adanya kalimat *Saya sudah tahu tapi saya tidak mau beritahu, cari sendiri diayatnya*. Ustaz Maulana menuturkan hal tersebut setelah ia mendengar pertanyaan salah satu jemaah *Islam itu indah* tentang amalan yang dapat memperlancar rezeki. Kemudian ustaz Maulana memberi penegasan kepada jemaah tersebut agar jemaah mencari ayat yang dimaksud oleh ustaz Maulana karena dalam ayat itu terdapat amalan untuk memperlancar rezeki kita.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dalam dakwah ustaz Muhammad Nur Maulana di acara *Islam itu Indah*, didalamnya terdapat berbagai data gaya bahasa penegasan. Dari hasil analisis data diketahui ada tujuh puluh lima jenis gaya bahasa penegasan. dua puluh dua gaya bahasa repetisi, delapan gaya bahasa tautologi, sebelas gaya bahasa klimaks, satu gaya bahasa anti klimaks, satu gaya bahasa elipsis, gaya bahasa koreksio, enam belas gaya bahasa asidenton, empat gaya bahasa polisidenton, tiga gaya bahasa eksklamasio, satu gaya bahasa preterisio. Sedangkan pada gaya bahasa pleonasme, pararelisme, inversi, retoris, interupsi, enumerasio, peneliti tidak menemukan adanya penggunaan gaya bahasa tersebut.

Keseluruhan gaya bahasa yang digunakan oleh ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah*, saling mendukung sehingga jemaah terpengaruh dan dapat dengan cepat memahami dakwah yang disampaikan. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ustaz Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam itu Indah* dominan menggunakan gaya bahasa repetisi.

B. Rekomendasi

Sehubungan penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan agar dakwah ustaz Muhammad Nur Maulana di acara *Islam itu Indah* dapat dijadikan sebagai media

atau bahan penelitian dengan kajian yang lainnya. Kajian tersebut antara lain alih kode dan campur kode. Karena dalam penyampaian dakwahnya ustaz Maulana banyak sekali menggunakan percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Pada dasarnya dakwah yang disampaikan ustaz Maulana juga mengandung banyak pengajaran tentang ilmu Islam yang mungkin saja kita belum mengetahui sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Masyhur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al Amin Press.
- Badudu, J.S. 2008. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Edison, Ahmad. 2007. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Faizah, Hasnah dan Hermendra. Retorika. Pekanbaru: Labor Bahasa Sastra dan Jurnalistik Unri.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati. 2010. *Jurnal Penelitian Analisis Gaya Bahasa Pada Iklan Produk Kecantikan*.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, M.A, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa Sastra dan Jurnalistik Unri.
- Ratnasari, Desi. 2014. *Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Cerita Pendek Anak Ilalang Karya Chica Ke. Skripsi*. Pekanbaru.
- Satoto, Soediro. 2012. *Stilistika*. Yogyakarta: Ombak.
- Saida, Akmaliaatus. 2010. *Gaya Bahasa dalam Cerita Madre Karya Dewi Lestari. Skripsi*. Malang.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Toha Yahya Omar. 2004. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya. 1991. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.

Yusuf, Yunan. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Yustinah dan Ahmad Iskak. 2008. *Bahasa Indonesia Tataran Unggul Untuk SMK dan MK kelas XII*. Jakarta: Erlangga.